

Peranan *Self Efficacy* Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Rosi Yulita¹, Defrinal²

¹STAI Ar Risalah Padang, Indonesia

²STAI YDI Lubuk Sikaping, Indonesia

alifia.23126@mhs.unesa.ac.id

Kata Kunci:

Self Efficacy, Minat Belajar

Abstrak

Minat belajar yang rendah masih menjadi tantangan utama dalam dunia pendidikan. Kondisi emosional dan psikologis siswa seperti kecemasan dan rendahnya rasa percaya diri menjadi salah satu hal yang mempengaruhi minat mereka saat belajar. Hal ini dilihat dari kurangnya respon siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Untuk itu diperlukan *self efficacy* guna meningkatkan minat belajar pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah *field research* (lapangan) dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian peran *self efficacy* dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa yaitu: (1) menentukan pilihan tingkah laku siswa, (2) menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan siswa, (3) menentukan pola pikir siswa, (4) menumbuhkan motivasi belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi *self efficacy* siswa dalam belajar akidah akhlak adalah: (1) persuasi sosial, (2) permodelan sosial, (3) pengalaman keberhasilan, (4) kondisi emosional.

Key Word:

Self Efficacy, Interest In Learning

Abstract

Low interest in learning is still a major challenge in education. Students' emotional and psychological conditions such as anxiety and low self-confidence are one of the things that affect their interest in learning. This can be seen from the lack of student response to answer questions asked by the teacher. For this reason, *self efficacy* is needed to increase students' interest in learning. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. This type of research is *field research* (field) and data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis methods are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research on the role of *self-efficacy* in increasing students' interest in learning moral creed are: (1) determine the choice of student behaviour, (2) determine how much effort students make, (3) determine student thinking patterns, (4) foster student learning motivation. Factors that influence students' *self-efficacy* in learning moral creed are: (1) social persuasion, (2) social modelling, (3) experience of success, (4) emotional condition.

Copyright © xxxx

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sebuah negara dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Peningkatan sistem pendidikan yang berhasil akan secara langsung mencerminkan kemajuan suatu negara dalam membangun sumber daya manusia yang akan memegang peran penting dalam pembangunan negara tersebut. Pendidikan merupakan sarana bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan maupun teknologi, sehingga tercipta sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas yang dapat memajukan suatu bangsa.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar pada perkembangan individu. Keluarga, terutama orang tua merupakan orang pertama yang paling berperan dalam pendidikan seorang anak (siswa), sebagaimana syair Hafiz Ibrahim yang mengungkapkan "*al ummu madrasatul ula iza a'adadtaha al'dadta sya'ban thayyibal a'raq*", artinya: Ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya, jika engkau persiapkan dia dengan baik, sama halnya engkau persiapkan bangsa yang baik.

Sebagai pendidik pertama, Ibu perlu mempersiapkan anaknya agar memiliki kepribadian baik yang kemudian dapat dikembangkan pada pendidikan formal berikutnya. Lingkungan keluarga banyak memberikan

pengaruh pada proses belajar maupun perkembangan anak yang dapat mempengaruhi pola pikirnya dalam mengambil tindakan dan keyakinannya dalam menghadapi permasalahan. Orang tua, terutama ibu harus memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada anak baik itu dalam hal ibadah, akhlak karimah, maupun hubungan sosial dengan orang lain. Anak akan mengikuti perilaku orang tuanya, bahkan lebih dari itu anak juga akan mengikuti pandangan, pola pikir dan nilai-nilai yang dianut orang tuanya. Selain itu, keluarga juga menjadi sumber motivasi bagi seorang anak, akibatnya orang tua harus selalu memberikan dukungan kepada anak baik emosional maupun materil agar dapat meningkatkan motivasi dan keyakinan diri (*self efficacy*) pada anak.

Self efficacy atau keyakinan diri merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Menurut Schunk *self efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk belajar dan melakukan sesuatu. Keyakinan tersebut mendorong siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar. Siswa yang memiliki *self efficacy* yakin bahwa agar mereka berhasil mencapai tujuan, mereka harus berupaya secara intensif dan bertahan ketika mereka menghadapi kesulitan. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam belajar. Dengan kemampuannya itulah siswa dapat dengan tegas menyampaikan apa yang diketahui dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka untuk belajar.

Keterkaitan antara keyakinan diri dan minat belajar siswa, didukung oleh Fletz yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya guna tercapainya tujuan pendidikan. Muhammad Sandi juga menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar, sebab *self efficacy* dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dan menciptakan rasa yakin terhadap kemampuannya saat hasil belajarnya memuaskan.

Minat dalam sebuah proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Jika seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap materi yang dipelajari, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan kesulitan untuk fokus dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya, jika seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu materi pembelajaran, maka hasil belajar yang dicapai akan lebih baik.

Terdapat perbedaan yang nyata antara siswa yang memiliki minat belajar dan siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar, yang dapat dilihat dari tingkat ketekunan mereka. Seorang siswa yang memiliki minat yang tinggi selalu tekun dalam belajar, sedangkan siswa yang kurang memiliki minat tidak akan konsisten dalam ketekunan belajar dan cenderung menunjukkan rasa bosan dan malas saat mengikuti proses pembelajaran.

Kurangnya rasa ketertarikan pada suatu pembelajaran tertentu dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru yang mengajar. Perasaan subjektif siswa terhadap mata pelajaran atau tugas dari suatu mata pelajaran banyak dipengaruhi oleh mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas-tugas itu. Pada akhirnya persepsinya mengenai suatu mata pelajaran terdapat pada hasil yang di dapatkannya pada tugas-tugas sebelumnya. Selain itu, kurangnya minat siswa untuk belajar juga dipengaruhi oleh faktor yang terdapat dari luar diri siswa diantaranya banyaknya jenis hiburan, *game*, dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari buku pelajaran.

Wira Sucino mendefinisikan *self efficacy* sebagai sebuah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas tertentu. Baron dan Byne menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas dan mengatur kegiatan belajarnya sendiri. Dengan demikian, *self efficacy* dapat diartikan sebagai sebuah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dan potensi-potensi yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu tugas dalam kegiatan belajarnya.

Self efficacy dapat memberikan dasar motivasi manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi. Pada dasarnya, seseorang yang memiliki *self efficacy* percaya bahwa tindakan yang mereka lakukan dapat mencapai hasil yang diinginkan, sehingga mereka dapat bertahan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang ada.

Pada dasarnya pandangan siswa terhadap *self efficacy* yang dimilikinya berperan penting dalam menentukan bagaimana mereka menghadapi tugas-tugas akademik dengan rasa percaya diri, dan keseluruhan perspektif ini membentuk kepribadian siswa sehingga mereka merasa yakin dalam proses belajar di sekolah. Menurut Hamachek dalam Viana & Yosef *self efficacy* memiliki peran kunci dalam membangun komunikasi yang terbuka antara pendidik dan siswa serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, *self efficacy* dapat mempengaruhi siswa dalam mengambil pilihan dan tindakan yang akan dilakukan, mereka cenderung memilih tugas atau kegiatan di mana mereka merasa kompeten dan percaya diri dalam melakukannya, namun menghindari tugas yang tidak dapat diselesaikannya.

Siswa menjadi lebih percaya diri dan merasa yakin terhadap kemampuannya ketika memiliki *self efficacy* yang tinggi, yang mencakup bagaimana mereka membayangkan, merasakan, dan mengeluarkan kemampuannya. Siswa yang memiliki pandangan positif terhadap kemampuannya akan merasa nyaman saat menjalankan tugas belajar mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* yang baik sering kali berhubungan dengan pencapaian akademik yang tinggi. Hal tersebut terkait erat dengan pandangan mereka yang memandang tugas yang sulit sebagai tantangan bukan rintangan yang harus dihindari, sehingga mereka dapat menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta berusaha untuk mengembangkan dan memperbaiki diri.

Sebaliknya, siswa yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung memiliki pencapaian akademik yang rendah. Seseorang dengan keyakinan diri yang rendah akan memandang tugas sulit sebagai halangan dan rintangan yang perlu dihindari. Secara emosional seseorang yang memiliki *self efficacy* rendah akan mengalami kecemasan, ketidakberdayaan, hingga depresi saat menghadapi tantangan. Orang-orang seperti ini, selalu merasa pesimis dan rendah diri terhadap prestasi dan perkembangan mereka, sehingga saat mengalami kegagalan mereka sulit untuk bangkit kembali.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah yakni suatu kondisi dimana objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pada pencarian makna, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena tertentu, dimana pencarian makna adalah salah satu ciri utama dalam penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan makna data secara faktual dan akurat dari fenomena yang diteliti dengan menunjukkan bukti-buktinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Self efficacy memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat menggunakan potensi dirinya secara maksimal apabila didukung oleh keyakinan diri yang tinggi. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh *self efficacy* adalah minat belajar siswa.

Self efficacy memberikan pengaruh yang besar terhadap minat belajar seorang siswa. Seorang siswa dengan keyakinan diri tinggi maka akan memiliki minat belajar yang tinggi pula. Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan atau suka terhadap suatu aktivitas pembelajaran tertentu tanpa ada paksaan dari pihak lain. Minat ini tumbuh karena ada rasa keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang dapat mengarahkan siswa untuk sungguh-sungguh dalam belajar. Proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal bila siswa memiliki minat terhadap pembelajaran tersebut. Sebab dengan meningkatnya minat siswa terhadap suatu pembelajaran, maka hasil belajar yang didapatkan juga meningkat.

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar, seperti ketika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya, jika bahan pelajaran menarik bagi siswa, maka pembelajaran akan mudah dipelajari dan diingat oleh siswa. Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil dan terus berubah-ubah, sehingga perlu untuk terus dikembangkan. Begitupun dengan minat belajar siswa kelas VII MTsN 1 Pasaman pada pembelajaran akidah akhlak.

Akidah akhlak sebagai mata pelajaran agama yang wajib ada di kurikulum MTsN 1 Pasaman memerlukan minat belajar saat proses pembelajarannya. Sebagai pelajaran yang banyak membahas mengenai pengetahuan yang bersifat teori, akidah akhlak sering dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan memiliki tugas yang banyak bagi sebagian siswa. Sehingga *self efficacy* sangat diperlukan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran ini.

a. Pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan.

Ketika siswa memahami bahwa masa depan perlu dipersiapkan, maka siswa yang sedang berada pada fase tidak termotivasi untuk belajar akan tersadar dan mengambil keputusan untuk kembali memotivasi diri menggapai masa depan yang baik. Akibatnya, muncul minat belajar dan tindakan untuk kembali bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai siswa, yaitu belajar.

Didapati bahwa peran *self efficacy* dalam meningkatkan minat belajar siswa terdiri atas: Pertama, menentukan pilihan tingkah laku. Tingkat *self efficacy* siswa dapat berimbas pada tindakan yang diambilnya dalam pembelajaran. Seorang siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi biasanya memiliki keberanian penuh untuk selalu terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa tidak ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diajukan. Siswa yang selalu aktif dalam pembelajaran memiliki kesempatan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis, sebab mereka dapat selalu berbagi ide, bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang diajarkan. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran menunjukkan minatnya terhadap pembelajaran tersebut, sebab dia merasa senang dan selalu ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

Tindakan yang diambil siswa dalam belajar juga tercermin dari pengaturan diri yang dilakukannya. Siswa dengan tingkat keyakinan tinggi dapat merencanakan strategi dan metode belajar yang efektif sehingga dapat menumbuhkan minat belajarnya, sebab siswa yang memiliki strategi belajar yang efektif pastinya lebih memudahkan mereka untuk memahami materi sehingga mereka dapat menikmati proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga dapat membagi waktu belajar dengan aktivitas lain, yang dapat mengontrol waktu bermain dan mengerjakan tugas dengan efektif. Sehingga ketika siswa konsisten dalam mengikuti waktu belajar yang mereka buat, mereka tidak akan menganggap kegiatan belajar dan tugas menjadi beban.

Kedua, menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan siswa. *Self efficacy* juga berperan dalam menentukan besarnya usaha yang dilakukan oleh siswa. Seorang siswa dianggap memiliki minat terhadap suatu pembelajaran apabila dia telah mengerahkan usaha yang besar dalam mempelajarinya. Siswa dengan keyakinan tinggi tentunya akan memberikan usaha yang maksimal dalam mempelajari suatu hal. Mereka tidak mudah menyerah meski menghadapi tantangan yang sulit, sebab mereka selalu yakin dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Ketiga, menentukan pola pikir siswa. Minat belajar siswa dapat dilihat dari ketertarikan dan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi akan memiliki ketertarikan yang besar dalam belajar karena mereka memiliki kegigihan untuk menyelesaikan tantangan (tugas) yang diberikan oleh guru. Mereka yang berkeyakinan diri tinggi sangat suka dengan tantangan, sebab mereka menikmati proses dari penyelesaian tantangan tersebut.

Keempat, menumbuhkan motivasi belajar siswa. *Self efficacy* juga berperan dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri siswa, yakni dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi akan memiliki kekuatan yang mendorongnya mengikuti proses pembelajaran baik dalam memahami materi. Motivasi juga membuat siswa menikmati proses pembelajaran karena dalam diri mereka telah tertanam keinginan untuk dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

b. Membantu siswa ketika dalam masalah dan penyesuaian diri dalam keadaan yang tidak menguntungkan.

Adanya *self efficacy* dalam keadaan tidak menguntungkan dapat membantu siswa secara realistis bahwa tugas dan tanggung jawabnya adalah belajar sehingga dirinya akan terus berusaha menyelesaikan tugas. *Self efficacy* siswa juga dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan orang lain. Dampak dari persuasi sosial terbatas, namun pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi keyakinan diri seseorang. Salah satu persuasi yang didapatkan siswa adalah dukungan dari keluarga. Dukungan sosial dari orang tua dapat memberikan perasaan positif bagi siswa yang berdampak pada tingkat *self efficacy* yang dimiliki. Dukungan Penilaian, penilaian orang tua terhadap anak dengan cara memberi penghargaan atau penilaian yang mendukung prestasi, pekerjaan yang dilakukan.

Dukungan Informasi, keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi yang berguna bagi anak untuk mengatasi masalah pribadi. Informasi ini dapat berupa nasehat, pengarahan, dan informasi lain yang sesuai kebutuhan.

c. Pola fikir dan reaksi emosional.

Self efficacy yang rendah memunculkan pandangan sempit dalam menyelesaikan masalah dan membawa siswa kepada depresi dan stress. Siswa yang mengalami hal demikian tidak lagi memikirkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang berdampak pada tidak adanya minat siswa untuk belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya *self efficacy* memiliki peran dalam meningkatkan minat belajar siswa yang dapat diketahui dari tindakan yang diambilnya dan kemampuannya dalam menghadapi segala yang berpotensi mengganggu tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa.

Mencapai keberhasilan dapat memberikan dampak yang berbeda-beda tergantung proses pencapaiannya: Permodelan sosial adalah keberhasilan orang lain yang dijadikan model. *Self efficacy* dapat

meningkat ketika melihat keberhasilan orang lain. Sebaliknya, *self efficacy* dapat menurun bila melihat kegagalan orang lain yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya.

d. Persuasi sosial

Self efficacy siswa juga dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan orang lain. Dampak dari persuasi sosial terbatas, namun pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi keyakinan diri seseorang. Salah satu persuasi yang didapatkan siswa adalah dukungan dari keluarga. Dukungan sosial dari orang tua dapat memberikan perasaan positif bagi siswa yang berdampak pada tingkat *self efficacy* yang dimiliki.

Dukungan emosional, individu membutuhkan cinta, simpati, kepercayaan serta kebutuhan didengarkan. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional dalam bentuk kepercayaan dan perhatian kepada anak (siswa), sebab keluarga adalah tempat yang aman dan damai bagi anak. Siswa dapat merasakan orang disekitarnya memberikan perhatian pada dirinya, mendengarkannya, dan bersimpati terhadap masalahnya. Melalui *self efficacy* siswa mendapatkan dorongan emosi yang positif.

Dukungan Instrumental, yakni dukungan nyata atau dukungan secara materi. Dukungan ini diberikan keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti tempat tinggal, uang, dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari. Keadaan fisik dan emosi siswa mempengaruhi *self efficacy* pada aktivitas pembelajaran. Emosi negatif seperti takut, cemas, stress dapat berkurang.

KESIMPULAN

Kesimpulan peneliti setelah melakukan penelitian tentang peranan *self efficacy* dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa kelas VII MTsN 1 Pasaman adalah sebagai berikut: *Self efficacy* memiliki peran yang penting bagi perkembangan siswa, salah satunya dalam meningkatkan minat belajarnya. Sebab siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik akan memiliki minat belajar yang baik pula. Beberapa peran *self efficacy* dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa antara lain: Menentukan pilihan tingkah laku siswa, Menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan siswa, Menentukan pola pikir siswa, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press
- Achu, Andi. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal IDAARAH*, Vol. 3, No. 2
- Afifah, Siti Alun. (2023). Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas IX MIPA Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Ma Al-Amien Ambulu Jember, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
- Ahmad, Nurwadjah. (2015). *Teologi Untuk Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: K. Media
- Alfaiz, dkk. (2017). Efikasi Sebagai Faktor Prediksi Kesiapan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kuliah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.2
- Ana Sopanah, dkk. (2023). *Pengelolaan BUMDES dalam Rangka Optimalisasi Pendapatan Asli Desa Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: Scopindo
- Anisa, Luhtifah Nur. (2019). Tipologi *Self Efficacy* Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islamiyah Serua Depok. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Anwar, Muhamad. (2023). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Azizah, dkk. (2022). *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobang*. Jakarta: Guepedia
- Bandura, Albert. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Free man and Company
- Dasmo, dkk. (2022). *Perilaku Inovatif Sebagai Pusat Pengembangan Profesional Guru Pada Era Digital*. Malang: Media Nusa Creative
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Mekar: Surabaya
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Dewi, Ne Luh Putu Thrisna dan Wati, Ni Made Nopit. (2021). *Penerapan Metode Gayatri Mantra dan Emotional Freedom Technique (GEFT) Pada Aspek Psikologi*. Jawa Timur: Qiara Media
- Fathurrahman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Gharudawaca
- Gasong, Dina. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: Deepulish

- Habiburrahman, Sayid. (2022). *Materi Pendidikan Agama Islam 1*. Feniks Muda Sejahtera
- Hamdan Firmansyah, dkk. (2021). *Teori dan Konsep Pedagogi*. Cirebon: Insania
- Haryani, Erma. (2023). *Model Discovery Proses Kelompok Berbantuan Media Dialog Interaktif Mata Najwa Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Haryono, Cosmas Gatot. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV. Jejak
- Herman, Iwan dan Fitriyah, Ulfah. Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Karawang, *Passion Of The Islamic Studies Center JPI Rabbani*
- Hermawan, Endang. (2023). *Sosiologi Pendidikan: Kajian Fenomena Pendidikan Melalui Prespektif Sosiologi dan Ilmu Pendidikan*. Jawa Barat: Adnu Abimat
- Hermawan, Rudi. (2022). *Pembelajaran Kooperatif Jigsaw: Model, Implikasi, dan Implementasi*. Jogjakarta: Percetakan Bintang
- Husni, dkk. Pengaruh Kualitas Sarpras Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1
- Ilyas, Yunahar. (2013). *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam
- Imron. (2018). *Aspek Spritualitas Dalam Kinerja*. Magelang: UNIMMA Press
- Indonesia, Republik. (2008). *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta Selatan
- Iskandar, Akbar. (2023). *Dasar Metode Penelitian*. Makasar: Cendekia Inovasi Digital Indonesia.
- Jannah, Miftahul. (2020). Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4, No. 2, 2020
- Kristiyani, Titik. (2016). *Self Regulated Learning (Konsep, Implikasi. Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia)*. Yogyakarta: Santa Dharma University Press
- Kusumawati. Naniek. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*, (Jawa Timur: Media Grafik
- Mahmudi, Hadi dan Suroso. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial, dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar,. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.3, No. 2
- Marti'in, (2019). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX SMA Negeri 5 Pontianak. *Artikel Penelitian*, Universitas Tanjungpura Pontianak
- Mufidah, E., F, Pravedti, C. A., & Farid, D. A. M. (2022). Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura. *PD ABKIN Open Journal System*. Vol. 3, No. 2
- Mulasi, Syibrani. (2021). Peran Madrasah Ula Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Anak, *Journal OF Primry Education*. IAIN Lhoksumawe, Vol. 2, No. 1
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Yogyakarta Press
- Musadad, Aco. (2018). *ANNANGGURU Dalam Perubahan Sosial Mandar*. Sulawesi Barat: Gerbang Visual
- Naufal, Zaenudin A. (2011). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Novidiantoko, Dwi. (2023). *Psikologi Pendidikan Teoridan Pendekatan Aplikatif*. Sleman: Budi Utama
- Nur Hayati, dkk. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*. Jawa Timur : LPPM Unhasy Tebuireng Jombang
- Oktariani. (2018). Peranan *Self Efficacy* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kognisi*. Vol. 3, No. 1
- Pohan, Indera Saputra. (2023). *Akidah Akhlak Pada Madrasah*. Medan: UMSU Press
- Pristianingsih, Viana, & yosef. (2021). Efikasi Diri Multikultur dan Hubungannya dengan Konsep Diri Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. Vol . 6, No.
- Putera, Nusa. (2012). *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks
- Putri, Hafizani Eka dan Muqadas, Idat. (2019). *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstrack*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press
- Rahmadani, Rahmi. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Reni, S, Ester. (2022). *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*,
- Rifa' i, Moh. (2016). *Pendidikan Agama Islam Disipliner*. Yogyakarta: Deepublish
- Rosyiana, Iffah. (2019). *Innovative Behavior At Work : Tinjauan Psikologi dan Implementasi Di Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Sabil, Rozi A. (2023). *Efikasi Diri Membangun Kesuksesan dalam Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Nas Media Indonesia
- Safaruddin, dkk. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana
- Sandi, Muhammad. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Belajar Siswa-siswi. *Psikoborneo*, Vol. 5, No. 2
- Selvasari, Rizky. (2015). *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Deepublish
- Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Ai Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati
- Shubhie, Muhyie. (2023). *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sucino, Wira. (2021). *Berfikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik, dan Efikasi Diri)*. Jawa Barat: Adnu Abimata
- Sudinata, Yosephus. (2021). *Kewarganegaraan Negara Indonesia*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taufiq Hidayat, dkk. (2023). Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional Siswa SMA. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*. Vol. 5, No. 1
- Tharaba, Fahim. (2019). *Hakekat Dan Implementasi Akidah Islam*. Malang: UIN Maliki
- Ulfa, Inarotul. (2022). Pengaruh *Self Efficacy* Dan Relisensi Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI BP SMAN 1 Karanganyar Demak. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah: IAIN Kudus
- Wahid, Abdul dan Afni, Nur. (2023). *Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Wilandika, Angga. (2022). *Mahasiswa, Religiulitas, dan Efikasi Diri Perilaku Berisiko HIV*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Wurarah, Masje. (2022). *Implikasi Prior Knowledge Presepsi Siswa Pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Yogyakarta: Bintang Semesta
- Yurni. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kondep Diri Akademik Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP UNBARI, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*
- Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana